

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah ajang mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau yang disebut dengan pengajaran pada kehidupan seorang manusia yang dimulai sejak dini. Pengajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh anak pertama kali yakni dengan memahami apa yang dilakukan orang tuanya baik gerak tubuh maupun bahasa yang diucapkan. Jadi anak akan secara langsung belajar melalui lingkungan sosialnya yakni lingkungan awal seorang anak berkembang.

Anak akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya memahami diri sendiri dan orang lain melalui pengamatan, penglihatan, pendengaran, maupun pengalamannya sendiri, salah satunya melalui bahasa. Hal ini dijelaskan oleh Santrock (2001, 176) yang mengatakan bahwa penguasaan bahasa anak didapat dari berbagai konteks sosial yang luas serta menguasai bahasa ibu mereka tanpa diajarkan secara khusus dan dalam beberapa kasus tanpa penguatan yang jelas. Dengan demikian, sangatlah jelas bahwa aspek yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa yakni melalui proses pembelajaran yang memerlukan dukungan dan keterlibatan langsung dari orang tua, guru, dan masyarakat sekitar seorang anak.

Santrock (2001:178) berpendapat bahwa bahasa (language) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada

manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sistem aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis (*infinite generativity*) ialah suatu kemampuan individu dalam menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat yang bermakna atau biasa dikenal dengan pesan yang kita sampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan adalah rangkaian kosakata yang sesuai dengan aturan bahasa yang sudah disepakati. Keahlian atau keterampilan berbahasa seperti berbicara, yang memadai. Karena hakekat bahasa itu sendiri adalah kosakata.

Dalam pembelajaran bahasa anak, di Indonesia pengajarannya termasuk dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurikulum pembelajaran bahasa terdiri dari pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar dan mata pelajaran muatan lokal untuk pelajaran bahasa Inggris atau bahasa daerah. Untuk pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah sangat mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar karena selalu menggunakannya dalam lingkungan sosialnya serta faktor *mother tongue* (tuturan asli) yang sangat akrab untuk anak. Tetapi bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan lokal harus diajarkan secara efisien karena siswa Sekolah Dasar merupakan pemula (*beginner*). Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) menentukan penguasaan bahasa yang baik dan benar oleh peserta didik dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena awal dari pembelajaran bahasa yang baik dan benar oleh peserta didik adalah di bangku Sekolah Dasar.

Kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan menuntut kita untuk bukan hanya sekedar mengetahui bahasa Indonesia tapi juga harus mengetahui bahasa asing dan pada pembelajaran di SD, bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Inggris. Adapun pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Secara umum siswa-siswa SD belum mengenal bahasa Inggris. Sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Untuk itu diperlukan kiat-kiat khusus berupa penerapan teknik-teknik pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Djamarah (2005 : 5) mengatakan, dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Isjoni (2009 : 11) berpendapat, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode atau model belajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Mulyasa (2009 : 95) menyatakan, menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas awal (I,II, dan III) seharusnya lebih di titik beratkan pada penguasaan kosakata oleh siswa-siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswa bisa mengetahui banyak kosakata bahasa Inggris yang dipakai sehari-hari sehingga dapat memudahkan guru untuk memberikan materi yang lebih sulit di kelas atas (IV,V, dan VI). Jika siswa-siswa telah menguasai kosakata bahasa Inggris maka tidak akan sulit bagi mereka untuk bisa menerima pelajaran lanjutan, makin banyak kosakata yang dimiliki siswa makin mudah pula siswa menyusun kalimat (*Grammar*).

Dari uraian di atas maka tugas guru menjadi jelas bahwa guru bukan hanya sekedar mentransferkan ilmu kepada siswa tetapi juga agar dapat membuat siswa mengembangkan kreatifitasnya dengan memberikan kesempatan pada siswa melakukan kegiatannya sendiri dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 15 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya siswa yang tidak paham dengan pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris oleh siswa sehingga dalam pelajaran bahasa Inggris siswa merasa bosan karena merasa tidak mengerti dengan pembelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah belajar

siswa agar dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan apa yang diajarkan dapat lebih dipahami yakni dengan menggunakan lagu.

Sudjana (2009 : 76) menyatakan, Metode mengajar adalah yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Metode-metode pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa, Aunurrahman (2009 : 141). Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan individu yang lain, maka metode pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada metode tertentu akan tetapi harus bervariasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah kunci keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya model pembelajaran yang inovatif, pelajaran yang disajikan guru akan terasa membosankan untuk siswa. Hal ini disebabkan oleh sangat monotonnya proses pembelajaran, yaitu penyampaian materi hanya berupa transfer ilmu dari guru kepada siswa. Siswa akan merasa sangat bosan karena tidak diberi kesempatan untuk melakukan “Pembelajaran Sendiri” atau dengan kata lain siswa diberikan kebebasan mengembangkan kreatifitasnya sendiri sehingga tercipta pengalaman belajar yang ia alami.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Lagu Pada Siswa Kelas II SDN No 15 Tibawa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih terdapat siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris
- b. Kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa masih kurang
- c. Metode *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang membuat siswa tidak mudah untuk mengingat kata.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yaitu Bagaimanakah kemampuan kosakata bahasa Inggris menggunakan lagu Pada Siswa kelas II SDN 15 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan kosakata bahasa Inggris menggunakan lagu pada siswa kelas II SDN 15 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Melalui Penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan system pembelajaran dan membantu siswa kelas II SDN 15 Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dalam membelajarkan kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.
 - b. Dapat memotivasi guru untuk lebih intensif melakukan penelitian lain agar pembelajaran lebih menarik dan berkualitas.

2. Bagi siswa

Melatih siswa belajar bahasa Inggris yang baik serta dapat memberikan motivasi, kemampuan dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat menerapkan metode pembelajaran yang baik antaranya dengan lagu di sekolah untuk siswa.

4. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menulis skripsi khususnya pemecahan masalah pembelajaran pada pelajaran bahasa Inggris.